

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan inti yang terdapat dalam sebuah pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru). Dalam dunia pendidikan, pendidik (guru) adalah aspek yang sangat penting pada proses kegiatan pembelajaran. Pendidik harus memastikan bahwa peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan akan berdampak pada perubahan peserta didik, perbaikan peserta didik dan kemajuan peserta didik. Hal ini adalah sebuah proses agar peserta didik dapat terpengaruh dalam menyesuaikan diri dalam proses pendidikan yang sedang dijalani.

Dalam proses kegiatan belajar senantiasa dalam prosesnya tidak dapat berhasil dengan begitu saja, melainkan sering kali ada hal yang dapat membuat kegagalan atau gangguan yang dapat menghalang atau merusak kemajuan belajar. Begitu pula dalam menggunakan model pembelajaran, masih ada guru yang dominan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) sehingga siswa cenderung menjadi pendengar yang pasif. Dalam hal ini pembelajaran yang berlangsung di kelas menjadi sepenuhnya berpusat pada guru. Kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar dapat menumbuhkan rasa kejenuhan di dalam diri siswa. Maka ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah (Hernalis dkk,2022,h.14915).

Kenyataannya hal utama seorang anak kehilangan motivasi belajar 70% ditimbulkan karena jenuh atau lelah, pekerjaan yang begitu banyak, teknik belajar tidak menarik, kurang interaksi, berebut sarana dan prasarana. Hal ini di sampaikan oleh *Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Childrean*, Tata Sudrajat (Rossa dan Dini,2020).

Permasalahan yang terlihat saat proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar salah satunya yaitu siswa masih kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar didalam kelas disebabkan desain pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *teacher centered*. Guru lebih menguasai didalam desain pembelajaran. Kadang seorang guru masih membuat catatan di papan tulis kemudian menjelaskan dan membagikan pekerjaan pada siswa. Hal ini membuat siswa sedikit diberikan ruang dalam membangun ide-ide konseptual melalui latihan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Kusumawati,2019,h.78).

Motivasi salah satu bagian terpenting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran karena peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan berusaha dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Hal ini akan menimbulkan gairah dan semangat belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara penggunaan media pembelajaran. Media belajar yang baik akan dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Motivasi sangat berkaitan erat dengan gaya belajar seorang siswa, sehingga seorang guru harus pandai menyesuaikan penyampaian suatu pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa.

Media pembelajaran dalam penggunaannya tidak hanya berfokus pada teoritis, melainkan harus banyak dipraktekkan dengan cara latihan. Selain itu, dalam hal ini guru juga harus berusaha merencanakan dan memanfaatkan media, serta dapat mengembangkan media tersebut. Media pembelajaran ada beberapa jenis, namun disetiap jenis media antara media satu dengan yang lain paling baik sebab masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Guru sebagai pengajar harus memahami dengan baik macam-macam media dengan ciri-ciri masing-masing supaya guru dapat menetapkan dan memakai media searah dengan kompetensi dasar, pengalaman belajar, serta materi yang telah dirancang oleh guru agar prosedur kegiatan belajar bisa dilaksanakan dengan baik (Moto,2019,h.22).

Berdasarkan hasil pengamatan yang lakukan peneliti di kelas V SD Negeri 105277 Hampan Perak, sesungguhnya siswa masih kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan guru masih kurang memberi motivasi siswa di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru masih menyuruh siswa untuk mencatat materi yang ada di buku. Siswa masih ada yang kurang memahami materi pelajaran dikarenakan media pendukung untuk proses kegiatan pembelajaran masih sangat minim yang disediakan oleh sekolah, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kreativitas dan potensi diri dalam memecahkan masalah.

Guru dalam hal ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional, tidak menggunakan model pembelajaran yang variatif, dikarenakan guru dikelas kurang menggunakan penggunaan media dalam

mengajar dan fasilitas yang disediakan di sekolah masih kurang mendukung keberlangsungan kegiatan belajar. Guru masih jarang menggunakan media pembelajaran saat proses kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses kegiatan belajar yang berlangsung masih kurang direspon oleh peserta didik. Dengan memanfaatkan media dalam belajar, siswa memiliki kesempatan dalam mengamati, melakukan tindakan sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi atau topik pelajaran yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran adalah suatu hal yang paling penting bagi para guru dalam proses kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran memudahkan guru dalam menjelaskan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru adalah media pembelajaran *scramble*. Media pembelajaran *scramble* ini mengharuskan peserta didik agar dapat menggunakan daya pikir yang cepat dan tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang telah dibuat dalam media tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Penerapan *Media Scramble Ask And Question* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran Tematik SDN 105277 Hamparan Perak T.A. 2022/2023.”

1.2. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan adalah sebagai berikut:

1. Guru masih kurang memberi motivasi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran karena guru masih monoton dalam menyampaikan materi pelajaran dan membuat siswa merasa bosan.
2. Siswa masih ada yang kurang mengerti isi materi yang telah disampaikan oleh guru.
3. Guru masih banyak menyuruh siswa untuk mencatat materi yang ada di buku.
4. Sekolah masih minim penggunaan media oleh guru saat proses kegiatan pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Supaya pengkajian lebih berfokus pada masalah, maka diperlukan pemberian arahan yang jelas terhadap masalah yang ingin dibahas, oleh sebab itu penelitian ini membahas tentang Penerapan Media *Scramble Ask And Question* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran Tematik Pada Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 1 SDN 105277 Hamparan Perak T.A. 2022/2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran *Scramble Ask And Question* pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 di kelas 5 SDN 105277 Hamparan Perak?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *Scramble Ask And Question* pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 di kelas 5 SDN 105277 Hamparan Perak?

3. Bagaimana pengaruh motivasi siswa saat menggunakan media pembelajaran *Scramble Ask And Question* pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 di kelas 5 SDN 105277 Hamparan Perak?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *Scramble Ask And Question* pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 di kelas 5 SDN 105277 Hamparan Perak.
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *Scramble Ask And Question* pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 di kelas 5 SDN 105277 Hamparan Perak.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa saat menggunakan media pembelajaran *Scramble Ask And Question* pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 di kelas 5 SDN 105277 Hamparan Perak.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang terkait dalam motivasi belajar siswa, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Selain itu, penelitian ini melatih mahasiswa untuk berkemampuan dalam melakukan observasi di lapangan serta kemampuan mendeskripsikan informasi yang didapat. Kemudian, dengan mempelajari motivasi belajar siswa, para pendidik bisa mengetahui apakah siswa itu mampu memahami ilmu pengetahuan, atau apakah motivasi belajar siswa tersebut sudah

baik atau masih perlu penanganan atau dorongan dari pendidik untuk meningkatkannya. Dan apakah yang menjadi kendala motivasi belajar siswa itu rendah.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu:

1) Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi lain dimasa yang akan datang.

2) Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik.

3) Siswa

Melalui penerapan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran peserta didik dapat aktif dan memahami pembelajaran yang dilaksanakan.

4) Peneliti

Memperbanyak pengalaman mengenai penelitian tindakan kelas, menjadi rujukan pengetahuan agar bisa menjadi guru atau tenaga pendidik yang profesional.

5) Peneliti selanjutnya

Menjadi sebuah rujukan untuk peneliti selanjutnya, dan menjadi bahan masukan dan menambah wawasan.